

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini sampah masih menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Indonesia (2002) pengertian sampah adalah limbah yang berbentuk padat yang berasal dari bahan organik maupun anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak merusak lingkungan juga melindungi investasi pembangunan. Diketahui bahwa banyaknya timbunan sampah di tahun 2020 ± sebanyak 67,8 juta ton, diperkirakan bisa terus meningkat seiring membaiknya kesejahteraan serta kuantitas penduduk (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Peningkatan sampah yang dihasilkan apabila tidak cepat ditangani akan berpengaruh terhadap kapasitas luas dari tempat pembuangan akhir (TPA) seperti yang terjadi di Kota Sukabumi yang saat ini kapasitasnya terus berkurang seiring bertambahnya volume sampah. Pada tahun 2020 luas daya tampung TPA hanya tersisa 3 hektar dari luas keseluruhan 10,7 hektar, dikarenakan jumlah volume sampah di Kota Sukabumi terus bertambah setiap bulannya. Adapun sampah yang mendominasi ialah sampah organik sekitar 70,4% dimana 46,6% merupakan sisa makanan yang didalamnya meliputi limbah sayuran dan buah-buahan; 15,8% merupakan kayu, ranting dan daun; 8% kertas dan karton (Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi, 2021). Dampak dari penumpukkan sampah organik yang semakin banyak diduga juga akan berimbas pada kesehatan, keindahan lingkungan, pencemaran udara, bencana alam dan lain sebagainya. Maka dari itu, perlu upaya untuk mengurangi kelimpahan sampah organik tersebut. Salah satunya dengan mengelola sampah organik menjadi pupuk organik cair. Disamping permasalahan tersebut, penggunaan pupuk anorganik masih sering ditemukan dikalangan petani atau masyarakat untuk memenuhi nutrisi tanamannya. Padahal pupuk anorganik jika digunakan dalam jangka panjang akan berpengaruh buruk terhadap sifat biologi, kima, dan fisik tanah (Pranata dkk., 2017).